

**PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING*
BERBANTUAN MEDIA LAGU
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS PUISI
SISWA KELAS X SMA NEGERI 3 PAYAKUMBUH**

Oleh:

Seprina Wati¹, Yasnur Asri², dan Nursaid³
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang
email: seprinawati22@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to explain the influence of discovery learning model assisted by song media to the skills of writing poetry text class X students SMA Negeri 3 Payakumbuh. This type of research is quantitative research with One Group Pretest and Posstest Design. Total population of 317 students. The sample in this study were students of grade X.3 SMA Negeri 3 Payakumbuh as many as 34 students determined by using purposive sampling technique. The data of this research is the result of the skill of writing poetry writing skill of class X student of SMA Negeri 3 Payakumbuh before and after using the discovery learning model with by song media. The results of the research are: First, the skill of writing poetry text of the students before using the model of discovery learning with the song media obtained an average score of 50.61. Second, the skill of writing poetry text of the students after using the discovery learning model of media auxiliary obtained an average score of 75.74. Third, based on the t-test, the alternative hypothesis (H1) is received at a significant level of 95% and degrees of freedom (dk) = n - 1 tcount > ttable (8,97 > 1.70).

Kata kunci: *discovery learning, media lagu, keterampilan menulis, teks puisi.*

A. Pendahuluan

Kurikulum 2013 mengalami perubahan dibandingkan kurikulum 2006 (KTSP). Perubahan tersebut terdapat pada orientasi, kedudukan dan pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia. Pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 dikenal dengan pembelajaran berbasis teks. Artinya, pembelajaran tersebut berpusat kepada teks yang akan dipelajari siswa.

Sesuai dengan kurikulum 2013, siswa tingkat SMA kelas X pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dituntut mempelajari sembilan buah teks, yaitu teks laporan hasil observasi, teks eksposisi, teks anekdot, teks hikayat, ikhtisar buku teks negosiasi, teks debat, teks cerita ulang (Biografi), dan teks puisi. Sembilan jenis teks tersebut dipelajari siswa dalam waktu satu tahun. Menulis berbagai macam teks merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui kegiatan menulis teks, siswa diharapkan mampu mengeksplorasi ide, gagasan, pemikirannya sehingga hasil tulisan dapat dipahami orang lain.

Keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan yang membutuhkan proses. Proses tersebut diantaranya adalah memahami isi teks dan mampu menemukan perbedaan antar teks.

¹Mahasiswa penulis Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode September 2018

²Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

Sebelum terampil menulis teks, siswa harus mampu memahami teks dengan baik. Salah satu teks yang dipelajari siswa kelas X adalah teks puisi. Teks puisi merupakan salah satu karya sastra yang indah dan diciptakan melalui pemadatan gagasan dan ide. Menurut Somad (dalam Sulkifli, 2016:4) puisi merupakan media ekspresi penyair dalam menuangkan gagasan atau ide. Lebih dalam lagi, puisi menjadi ungkapan terdalam kegelisahan hati penyair dalam menyikapi suatu peristiwa. Apakah peristiwa yang dialami atau peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar kehidupannya. Kosasih (2012:97), puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna. Kehidupan sebuah puisi disebabkan oleh diksi, majas, rima, dan irama yang terkandung dalam puisi disebabkan oleh pemadatan segala unsur bahasa.

Berdasarkan kurikulum 2013, keterampilan menulis teks puisi tercantum dalam Kompetensi Inti (KI) 4 dan Kompetensi Dasar (KD) 4.17. Pada Kompetensi Inti (KI) 4, yaitu mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan. Dalam Kompetensi Dasar (KD) 4.17, yaitu menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan).

Salah satu aspek dalam pembelajaran menulis adalah menulis teks puisi. Belajar menulis teks puisi merupakan salah satu cara siswa mengungkapkan perasaan yang ada dalam hati, yang kemudian dituangkan pada kata-kata dalam bentuk teks puisi. Selain itu, pembelajaran menulis teks puisi juga untuk meningkatkan daya nalar siswa guna berekspresi dalam berkarya. Dalam pembelajaran menulis teks puisi, siswa diharapkan dapat mengembangkan ide, gagasan, dan pikiran dalam tulisannya. Akan tetapi kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa siswa masih belum dapat menulis teks puisi sebagaimana yang diharapkan. Hal ini disebabkan banyaknya permasalahan yang dihadapi siswa dalam menulis. Pendapat ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya Sufia Retti (2013) diketahui bahwa masalah yang dihadapi siswa dalam menulis teks puisi sebagai berikut. *Pertama*, siswa menganggap menulis puisi merupakan pekerjaan yang sulit. *Kedua*, siswa merasa kalau puisi yang mereka tulis tidak menarik dan tidak indah. *Ketiga*, siswa sulit untuk mengembangkan ide. *Keempat*, siswa sulit dalam penggunaan diksi, majas atau citraan serta memanfaatkan bunyi. Bahkan, banyak siswa yang tampak kebingungan dalam menulis puisi.

Penulis juga menemukan empat masalah dalam pembelajaran keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh. *Pertama*, kurangnya minat siswa dalam menulis teks puisi. *Kedua*, siswa sulit sekali untuk mengembangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk puisi. *Ketiga*, siswa kurang memperhatikan penggunaan diksi, majas serta pencitraan di dalam menulis puisi. *Keempat*, guru kurang memvariasikan media pembelajaran dan kurangnya sumber belajar menyebabkan keterampilan menulis teks puisi siswa rendah (wawancara dengan Bapak Mukhlis Kani, M.Pd., guru bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri3 Payakumbuh, 18 Januari 2018).

Berdasarkan permasalahan yang dialami siswa kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh dalam keterampilan menulis teks puisi, diperlukan solusi yang tepat sehingga masalah atau kendala yang dialami siswa dapat teratasi. Oleh sebab itu, diperlukan suatu model pembelajaran atau media yang tepat agar siswa terampil menulis khususnya menulis teks puisi.

Salah satu model pembelajaran pada Kurikulum 2013 yang dapat memotivasi siswa dalam menulis adalah model *discovery learning*. Menurut Davey (2017), pembelajaran *discovery learning* adalah proses pengajaran berbasis penyelidikan, pembelajaran penemuan percaya bahwa yang terbaik bagi peserta didik untuk menemukan fakta-fakta dan hubungan untuk diri mereka sendiri. Tujuan utama dari model pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan daya pikir, membangun motivasi dari dalam dan luar, belajar caranya menemukan, dan mengembangkan pemikiran (Phan, dalam Suminar dan Rini, 2016).

Model *discovery learning* merupakan suatu model yang menekankan pada keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar yang selama ini pasif berubah menjadi aktif dan kreatif. Penerapan model *discovery learning* ini sangat penting dilakukan karena dapat membantu siswa lebih aktif dalam menemukan jawaban dari permasalahan yang diberikan, siswa diarahkan

untuk mencari dan menemukan konsep, prinsip atau jawaban dari sesuatu yang dijadikan masalah. Dengan demikian, model *discovery learning* berorientasi pada keterlibatan siswa dalam proses belajar dan guru hanya sebagai fasilitator dan motivator.

Selain penggunaan model *discovery learning*, untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks puisi dapat dibantu menggunakan media, salah satunya media lagu. Lagu sebagai salah satu media pembelajaran sangat berpengaruh pada daya kreatif siswa. Media lagu dalam pembelajaran adalah sebagai inspirasi yang dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi rangsangan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan belajar menulis, khususnya menulis teks puisi. Selain itu, media lagu digunakan sebagai pencipta suasana sugestif, stimulus, dan sekaligus menjadi jembatan bagi siswa untuk membayangkan atau menciptakan gambaran dan kejadian berdasarkan lagu. Hal ini sejalan dengan pendapat Aizid (dalam Jurnaryatun, 2014:506) menyatakan bahwa lagu atau musik dapat meningkatkan intelegensi karena rangsangan ritmis mampu meningkatkan fungsi kerja otak manusia, seperti membuat saraf-saraf otak bekerja serta menciptakan rasa nyaman dan tenang sehingga fungsi otak menjadi optimal. Rangsangan ritmis dari lagu yang diperdengarkan itulah yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa, kreativitas, konsentrasi, dan daya ingat. Respons yang diharapkan muncul dari para siswa berupa kemampuan melihat gambaran-gambaran kejadian tersebut dengan imajinasi-imajinasi dan logika yang dimiliki, kemudian mengungkapkan kembali dalam bentuk tulisan.

Hal tersebut menjadi salah satu alasan dipilihnya *discovery learning* berbantuan media lagu dalam pembelajaran menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh. Pemilihan *discovery learning* berbantuan media lagu ini diharapkan mampu dan tepat untuk pelaksanaan pembelajaran menulis teks puisi. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh *discovery learning* berbantuan media lagu tersebut terhadap keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang berupa angka-angka tersebut diperoleh dari tes keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh. Jenis eksperimen dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen* (eksperimen semu). Rancangan atau desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh yang terdaftar tahun pelajaran 2017/2018 yang terdiri atas sembilan kelas dengan jumlah siswa 317 orang. Sampel penelitian adalah kelas X.3 sebanyak 34 orang yang diperoleh dengan teknik *purposive sampling*.

Instrumen yang digunakan adalah tes unjuk kerja keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh menggunakan model *discovery learning* berbantuan media lagu. Data dalam penelitian ini adalah skor hasil tes keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh sebelum dan sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media lagu. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa langkah. *Pertama*, siswa mengerjakan tes awal (*pretest*). Kemudian lembar kerja dikumpulkan dan dinilai berdasarkan rubrik penilaian tersebut yang sudah sesuai dengan indikator yang ditentukan. *Kedua*, guru memberikan perlakuan keterampilan menulis teks puisi dengan menggunakan model *discovery learning* berbantuan media lagu. *Ketiga*, guru memberikan tes akhir (*posttest*). Selanjutnya, guru memberi skor hasil tes keterampilan menulis teks puisi berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.

C. Pembahasan

Dalam pembahasan ini dijelaskan: (1) keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh sebelum menggunakan model *discovery learning* berbantuan media lagu; (2) keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media lagu; dan (3) pengaruh penggunaan

model *discovery learning* berbantuan media lagu terhadap keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh.

1. Keterampilan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh sebelum Menggunakan Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Lagu

Keterampilan menulis teks puisi sebelum menggunakan model *discovery learning* berbantuan media lagu siswa kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh dideskripsikan sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 4 berjumlah 4 orang (11,76%). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 5 berjumlah 10 orang (29,41%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 6 berjumlah 8 (23,53%). *Keempat*, siswa yang memperoleh skor 7 berjumlah 6 orang (17,65%). *Kelima*, siswa yang memperoleh skor 7,5 berjumlah 1 orang (2,94%). *Keenam*, siswa yang memperoleh skor 8 berjumlah 3 orang (8,82%). *Ketujuh*, siswa yang memperoleh skor 9 berjumlah 1 orang (2,94%). *Delapan*, siswa yang memperoleh skor 10 berjumlah 1 orang (2,94%).

Selanjutnya, keterampilan menulis teks puisi sebelum menggunakan model *discovery learning* berbantuan media lagu siswa kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh dikelompokkan berdasarkan tiga indikator sebagai berikut. *Pertama*, untuk indikator majas teks puisi (I) dideskripsikan empat hal berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 1 dengan nilai 25,00 berjumlah 18 orang (52,94%). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 2 dengan nilai 50,00 berjumlah 11 orang (32,35%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 3 dengan nilai 75,00 berjumlah 2 orang (5,88%). *Keempat*, siswa yang memperoleh skor 4 dengan nilai 100,00 berjumlah 3 orang (8,82%).

Kedua, untuk indikator citraan/imaji teks puisi (II), dideskripsikan empat hal berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 1 dengan nilai 25,00 berjumlah 19 orang (55,88%). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 2 dengan nilai 50,00 berjumlah 12 orang (35,29%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 3 dengan nilai 75,00 berjumlah 1 orang (2,94%). *Keempat*, siswa yang memperoleh skor 4 dengan nilai 100 berjumlah 2 orang (5,88%).

Ketiga, untuk indikator konten berkesesuaian dengan tema teks puisi (III), dideskripsikan empat hal berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 2 dengan nilai 50,00 berjumlah 14 orang (41,18%). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 3 dengan nilai 75,00 berjumlah 13 orang (38,24%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 3,5 dengan nilai 87,50 berjumlah 1 orang (2,94%). *Keempat*, siswa yang memperoleh skor 4 dengan nilai 100,00 berjumlah 6 orang (17,65%).

Selanjutnya, ditentukan rata-rata hitung keterampilan menulis teks puisi sebelum menggunakan model *discovery learning* berbantuan media lagu siswa kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh. Berdasarkan perhitungan diperoleh rata-rata sebesar 50,61. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh sebelum menggunakan model *discovery learning* berbantuan media lagu berada pada kualifikasi *hampir cukup*.

2. Keterampilan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh sesudah Menggunakan Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Lagu

Keterampilan menulis teks puisi sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media lagu siswa kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh dideskripsikan sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 7 berjumlah 4 orang (11,76%). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 8 berjumlah 5 orang (14,71%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 8,5 berjumlah 6 orang (17,65%). *Keempat*, siswa yang memperoleh skor 9 berjumlah 8 orang (23,53%). *Kelima*, siswa yang memperoleh skor 10 berjumlah 4 orang (11,76%). *Keenam*, siswa yang memperoleh skor 11 berjumlah 6 orang (17,65%). *Ketujuh*, siswa yang memperoleh skor 12 berjumlah 1 orang (2,94%).

Selanjutnya, keterampilan menulis teks puisi sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media lagu siswa kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh dikelompokkan berdasarkan tiga indikator sebagai berikut. *Pertama*, untuk indikator majas teks puisi (I),

dideskripsikan empat hal berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 1 dengan nilai 25,00 berjumlah 1 orang (2,94%). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 2 dengan nilai 50,00 berjumlah 12 orang (35,29%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 3 dengan nilai 75,00 berjumlah 14 orang (41,18%). *Keempat*, siswa yang memperoleh skor 4 dengan nilai 100,00 berjumlah 7 orang (20,59%).

Kedua, untuk indikator citraan/imaji teks puisi (II), dideskripsikan lima hal berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 1 dengan nilai 25,00 dengan jumlah 1 orang (2,94%). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 1,5 dengan nilai 37,50 berjumlah 1 orang (2,94%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 2 dengan nilai 50,00 berjumlah 9 orang (26,47%). *Keempat*, siswa yang memperoleh skor 3 dengan nilai 75,00 berjumlah 16 orang (47,06%). *Kelima*, siswa yang memperoleh skor 4 dengan nilai 100,00 berjumlah 7 orang (20,59%).

Ketiga, untuk indikator konten berkesesuaian dengan tema teks puisi (III), dideskripsikan enam hal berikut ini. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 1,5 dengan nilai 37,50 berjumlah 1 orang (2,94%). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 2 dengan nilai 50,00 berjumlah 1 orang (2,94%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 2,5 dengan nilai 62,50 berjumlah 2 orang (5,88%). *Keempat*, siswa yang memperoleh skor 3 dengan nilai 75,00 berjumlah 10 orang (29,41%). *Kelima*, siswa yang memperoleh skor 3,5 dengan nilai 87,50 berjumlah 2 orang (5,88%). *Keenam*, siswa yang memperoleh skor 4 dengan nilai 100,00 berjumlah 18 orang (52,94%).

Keterampilan menulis teks puisi sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media lagu siswa kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh secara umum diklasifikasikan berdasarkan skala 10. Nilai keterampilan menulis teks puisi sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media lagu siswa kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh secara umum terdiri atas enam kelompok, yaitu (1) *sempurna* terdiri atas 1 orang (2,94%), (2) *baik sekali* terdiri atas 6 orang (17,65%), (3) *baik* terdiri atas 4 orang (11,76%), (4) *lebih dari cukup* terdiri atas 19 orang (55,88%), dan (5) *cukup* terdiri atas 4 orang (11,76%).

Selanjutnya, ditentukan rata-rata hitung keterampilan menulis teks puisi sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media lagu siswa kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh secara umum. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai rata-rata sebesar 75,74. Berdasarkan rata-rata hitung keterampilan menulis teks puisi sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media lagu siswa kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh berada pada kualifikasi *baik* (B).

3. Pengaruh Penggunaan Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Lagu terhadap Keterampilan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh

Untuk menjawab hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ada atau tidaknya pengaruh model *discovery learning* berbantuan media lagu terhadap keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh diketahui dengan melakukan uji-t pada rata keduanya. Sebelum dilakukan uji-t, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas data.

Uji normalitas data dilakukan dengan uji Lilliefors. Perhitungan menunjukkan bahwa data kelompok sebelum berdistribusi normal pada taraf signifikan 0,05 untuk $n=34$ karena $L_0 < L_t$ ($0,1409 < 0,1519$). Demikian juga dengan data sesudah perlakuan yang berdistribusi normal karena $L_0 < L_t$ ($0,1459 < 0,1519$). Berdasarkan uji homogenitas data yang dilakukan, diperoleh F_{hitung} dan F_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 dengan $dk=n-1$ diperoleh bahwa perlakuan pada data memiliki homogenitas pada taraf signifikan 0,05 dengan $dk=n-1$ karena nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,20 < 1,80$).

Setelah diketahui bahwa kelompok data berdistribusi normal dan memiliki homogenitas, langkah pertama yang dilakukan untuk uji-t. berdasarkan perhitungan hasil uji-t, disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima pada taraf signifikansi 95% dan $dk=n-1$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ (**8,97 > 1,70**). Berdasarkan hasil tes keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh sesudah menerapkan model *discovery learning* berbantuan media

lagu lebih tinggi dibandingkan sebelum menerapkan model *discovery learning* berbantuan media lagu. Hal tersebut terlihat dari hasil nilai keterampilan menulis siswa.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh cuplikan tentang keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh sebelum dan sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media lagu berupa temuan positif dan temuan negatif. Temuan positif yaitu siswa kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh sudah terampil menulis teks puisi dengan menggunakan model *discovery learning* berbantuan media lagu dilihat dari indikator penggunaan majas dalam teks puisi, citraan/imaji teks puisi, dan konten berkesesuaian dengan tema teks puisi. *Pertama*, penggunaan majas dalam teks puisi, siswa sudah menuliskan majas dengan lengkap seperti majas asosiasi, majas hiperbola, majas personifikasi, majas paralelisme, dll. Sedangkan sebelum menggunakan model *discovery learning* berbantuan media lagu masih banyak siswa yang tidak menuliskan dan menggunakan majas dengan sempurna. Hal tersebut disebabkan siswa kurang menguasai penggunaan majas dalam teks puisi baik terutama pada aspek nilai estetis. Majas merupakan keindahan dan kreativitas penyair dalam menggunakan bahasa. Menurut Hasanuddin (2002:133), majas adalah peristiwa pemakaian kata yang melewati batas-batas maknanya yang lazim atau menyimpang dari arti harfiahnya. Siswa cenderung hanya menuliskan teks tanpa memahami isi teks berdasarkan struktur puisi yang baik. Jika siswa hanya menuliskan teks puisi tanpa memperhatikan struktur yang baik, maka teks puisi yang siswa tulis tidak akan sempurna dan tujuan tidak akan tersampaikan kepada pembaca dengan baik karena penggunaan majas untuk memunculkan efek tertentu terhadap makna puisi. Efek penggunaan majas sangat berkesan dan menyentuh bagi pembaca seakan-akan ikut merasakan penderitaan. Dengan memahami majas, merupakan salah satu cara untuk memahami kata-kata dan makna dalam puisi. Menurut Waluyo (dalam Handayati, 2013:228), majas atau gaya bahasa merupakan bahasa figuratif. Bahasa figuratif menyebabkan puisi menjadi prismatis, artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna. Bahasa figuratif adalah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, secara tidak langsung mengungkapkan makna.

Kedua, penggunaan citraan/imaji dalam teks puisi, siswa sudah menggunakan citraan/imaji dengan baik dibanding dengan tulisan sebelum menggunakan model *discovery learning* berbantuan media lagu. Jika dilihat dari tulisan siswa setelah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media lagu, terlihat bahwa siswa sudah memiliki pemahaman yang baik mengenai penggunaan citraan/imaji teks puisi yang tepat seperti penggunaan citraan penglihatan (visual), citraan pendengaran, pencitraan gerak, dll. Hasanuddin (2002:117-129) mengatakan citraan dibagi atas enam macam yaitu citraan penglihatan, citraan pendengaran, citraan penciuman, citraan pengecap, citraan rabaan, dan citraan gerak. Penggunaan citraan di dalam puisi dimasukkan agar pembaca dapat memperoleh gambaran konkret tentang hal-hal yang ingin disampaikan oleh pengarang atau penyair. Dengan demikian, unsur citraan dapat membantu kita dalam menafsirkan makna dan menghayati sebuah puisi secara menyeluruh. Sejalan dengan Pradopo (2005:81), gambaran angan (citraan) itu bermacam-macam dihasilkan oleh indera penglihatan, pendengaran, perabaan, pengecap, dan penciuman. Bahkan juga diciptakan oleh pemikiran dan gerak. Semakin banyak citraan yang digunakan penyair dalam puisinya maka puisi yang ditulisnya akan semakin indah dan konkrit pengungkapan makna yang ingin disampaikan penyair dalam puisinya.

Ketiga, konten berkesesuaian dengan tema teks puisi. Siswa sudah menuliskan isi teks puisi sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Siswa sudah menuliskan informasi lebih jelas dari sebelumnya karena menulis diartikan sebagai proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang atau tanda atau tulisan yang bermakna (Dalman dalam Sari dkk, 2014:2). Rata-rata hitung konten berkesesuaian dengan tema teks puisi sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media lagu lebih baik dibanding dengan menulis teks puisi sebelum menggunakan model *discovery learning* berbantuan media lagu. Jadi, disimpulkan bahwa model *discovery learning* berbantuan media lagu berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada Bab IV, dapat disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh sebelum menggunakan model *discovery learning* berbantuan media lagu berada pada kualifikasi *hampir cukup* (HC) dengan rata-rata 50,61. *Kedua*, keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media lagu berada kualifikasi *baik* (B) dengan rata-rata 75,74. *Ketiga*, keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media lagu lebih baik daripada sebelum menggunakan model *discovery learning* berbantuan media lagu.

Berdasarkan hasil uji-t, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model *discovery learning* berbantuan media lagu terhadap keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,97 > 1,70$). Dengan demikian, hipotesis kerja (H_1) yang berbunyi "Terdapat pengaruh model *discovery learning* berbantuan media lagu terhadap keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh" diterima dan hipotesis nol (H_0) yang berbunyi "Tidak terdapat pengaruh model *discovery learning* berbantuan media lagu terhadap keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh" ditolak.

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, dikemukakan tiga saran sebagai berikut. *Pertama*, disarankan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh untuk lebih menggunakan model dan media yang bervariasi. Terlebih siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media lagu karena model dan media yang digunakan guru sangat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. *Kedua*, disarankan kepada siswa kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh untuk lebih banyak membaca dan berlatih menulis di sekolah maupun di luar sekolah, agar keterampilan menulis dikuasai dengan baik dan membaca dapat mempengaruhi pengembangan ide yang akan ditulis. *Ketiga*, bagi peneliti lain, sebagai masukan dan perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi Septina Wati dengan Pembimbing I Prof. Dr. Yasnur Asri, M.Pd., dan Pembimbing II Drs. Nursaid, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Davey, K. (2017). *Discovery Learning* (Bruner). *Article Learning Theories*. www.learning-theories.com
- Handayati, Wiwit. 2013. *Keefektifan Penggunaan Media Lagu Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas Ix1 Smpn 5 Lubuk Basung*. *jurnal pendidikan bahasa dan sastra indonesia*, vol. 1 no. 2 maret 2013; seri c 164 -240.
- Hasanuddin, WS. 2002. *Membaca dan Menilai Sajak*. Bandung: Bina Cipta.
- Jumaryatun. 2014. "Penggunaan Media Lagu sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Menulis Cerpen". *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* Volume 1 Nomor 3, April 2014, ISSN 12302-6405.
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Sastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2005. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Sari, D., Agustina, E.S., Suliani, N.M.W., dan Samhati, S. (2014). *Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi pada Siswa Kelas VII SMP Xaverius 3 Bandarlampung*. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 1—10.

Sulkifli. 2016. "Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Langgikima Kabupaten Konawe Utara". *Jurnal Bastra*, Vol 1, No.1, Maret 2016.

Suminar, O.S. dan Rini, I.M. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning* terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 84–93.

Retti, Sufia. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Prinsip-Prinsip Sugestologi Siswa Kelas VII.1 SMPN 4 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman*. *Jurnal bahasa, Sastra dan Pembelajaran*, Volume 1 Nomor 2, Juni 2013.

